Available online at: https://kalamnusantara.org/index.php/najah

Najah: Journal of Research and Community Services

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN REMAJA DESA

Ika Firnanda[1]

[1]Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email:Firnandaikaa@gmail.comTelp:62838-4368-9638

Abstrak

Masalah pengelolaan sampah domestik merupakan tantangan sosial dan lingkungan yang sering ditemui di masyarakat pedesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan remaja desa dalam mengelola sampah rumah tangga sejak dari sumbernya. Metode pelaksanaan yang diterapkan meliputi tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan edukatif menggunakan media poster, praktik langsung memilah sampah, dan diskusi kelompok terarah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku remaja desa secara signifikan. Sebelum adanya kegiatan edukasi, para remaja cenderung mengabaikan pemilahan sampah dan terbiasa membakarnya secara sembarangan. Pasca-kegiatan, peserta telah mampu membedakan jenis sampah organik dan anorganik secara mandiri. Remaja desa kini berkomitmen untuk menjadi pelopor kebersihan di lingkungan keluarga mereka masing-masing guna mewujudkan lingkungan pedesaan yang sehat.

Kata Kunci:Pengelolaan Sampah, Kesadaran Lingkungan, Remaja Desa, Pendidikan IPS

Abstract

The problem of domestic waste management is a social and environmental challenge often encountered in rural communities. This community service activity aims to increase the environmental awareness of rural youth in managing household waste from its source. The implementation method applied includes three main stages, namely educational counseling using poster media, direct practice of sorting waste, and focus group discussions. The results of the activity showed a significant increase in understanding and behavioral changes of rural youth. Prior to the educational activity, youth tended to ignore waste sorting and were accustomed to burning it carelessly. Post-activity, participants have been able to independently distinguish between organic and inorganic waste types. Rural youth are now committed to becoming pioneers of cleanliness in their respective family environments in order to realize a healthy rural environment.

Keywords: *Waste Management, Environmental Awareness, Rural Youth, Social Studies Education.*

PENDAHULUAN

Dalam kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), interaksi manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya merupakan salah satu konsep esensial yang wajib dipelajari. Namun, bentuk interaksi yang terjadi di berbagai wilayah pedesaan saat ini sering kali berdampak negatif terhadap kelestarian alam akibat rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat (Setyowati, 2019, p.115). Salah satu contoh masalah nyata yang paling sering dijumpai sehari-hari di desa adalah pengelolaan sampah domestik rumah tangga yang kurang tepat, di mana warga masih terbiasa membakar sampah plastik atau membuangnya ke aliran air di sekitar pemukiman.Kebiasaan buruk tersebut terus bertahan karena kurangnya pemahaman tentang kebersihan lingkungan yang ditanamkan sejak usia dini. Apabila masalah penumpukan sampah ini dibiarkan tanpa adanya sistem pengelolaan yang benar dari tingkat rumah tangga, maka akan menurunkan kualitas kesehatan sosial dan memicu kerusakan ekosistem lokal (Prasetyo, 2023, p.210). Remaja desa memiliki posisi yang sangat strategis sebagai penggerak

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

perubahan (agent of change) di dalam keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini penting dilakukan untuk memberikan edukasi sederhana namun praktis mengenai pemilahan sampah rumah tangga demi menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak dini.

METODE (15%)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan komunitas remaja usia sekolah di lingkungan pedesaan sebagai mitra utama kegiatan. Subjek pengabdian terdiri dari 20 orang remaja yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan tingkat desa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi langsung terhadap kondisi pengelolaan limbah di lokasi pengabdian serta wawancara terstruktur sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat perkembangan pemahaman para peserta.Prosedur pelaksanaan program edukasi lingkungan ini dirancang secara terstruktur ke dalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah penyuluhan sederhana dengan bantuan media poster edukatif untuk mengenalkan bahaya membakar sampah plastik bagi pernapasan serta perbedaan karakteristik sampah yang bisa membusuk dan tidak bisa membusuk. Tahap kedua adalah praktik langsung (hands-on experience) memilah sampah, di mana setiap peserta diajak memisahkan tumpukan sampah ke dalam wadah organik dan anorganik. Tahap ketiga adalah evaluasi akhir melalui diskusi santai untuk merumuskan rencana aksi pembersihan lingkungan rumah secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Pada tahap awal sebelum penyuluhan diberikan, sebagian besar remaja menganggap bahwa semua jenis sampah rumah tangga memiliki sifat yang sama dan boleh dimusnahkan secara bersamaan dengan cara dibakar di pekarangan rumah. Mereka belum mengetahui dampak buruk jangka panjang dari pembakaran zat plastik terhadap kualitas udara di sekitar mereka.Setelah diberikan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan simulasi interaktif, terjadi peningkatan kesadaran sosial dan ekologis yang cukup signifikan pada diri peserta. Melalui pemahaman materi interaksi ruang dalam konsep IPS, para remaja mulai menyadari bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik akan merugikan tetangga dan masyarakat sekitar secara sosial (Wicaksono, 2021, p.45). Ringkasan perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan praktis peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dapat dicermati pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. *Style* dan Fungsinya

No.	Komponen Kesadaran Lingkungan	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
1.	Pemahaman jenis limbah	Menganggap semua sampah sama	Mampu memisahkan organik & anorganik
2.	Cara pandang terhadap sampah	Dianggap sebagai barang buangan	Dipandang sebagai aset yang bisa dipilah
3.	Perilaku penanganan plastik	Dibakar di pekarangan rumah	Dikumpulkan untuk dibuang ke tempat akhir

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

SIMPULAN (5%)

Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga terbukti efektif memberikan pemahaman baru dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan remaja desa. Melalui metode penyuluhan yang sederhana yang dikombinasikan dengan praktik memilah langsung, materi interaksi manusia dan lingkungan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku yang dimulai dari diri remaja ini diharapkan mampu membawa dampak positif yang lebih luas bagi unit keluarga mereka, sehingga lambat laun dapat menciptakan lingkungan pedesaan yang lebih bersih, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Prasetyo, B. (2023) Dampak Sosial-Ekonomi Pencemaran Limbah Domestik di Daerah Aliran Sungai.Jurnal Ilmu Lingkungan, 11(3), 210-218.Setyowati, D. L. (2019). Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28(2), 115-124.Wicaksono, A. (2021). Pemberdayaan Pemuda Desa dalam Pengelolaan Sampah Plastik Mandiri. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 45-52.

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992